

SKRIPSI

**PERAN TAKMIR MASJID DALAM MENINGKATKAN
KEBERAGAMAAN JAMA'AH MASJID AL-HUDA DI DESA
MENOHEH KABUPATEN MAGELANG**

Diajukan kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Farhan Afif Alfian

NIM: 18.0401.0023

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2023**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu aspek dari ajaran Islam secara keseluruhan, karena tujuan pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam, yaitu untuk menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah SWT yang selalu beriman kepada-Nya dan mencapai kehidupan yang bahagia di dunia dan di akhirat.¹

Allah berfirman dalam surat Al-Baqarah:207

وَمِنَ النَّاسِ مَن يَشْرِي نَفْسَهُ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ وَاللَّهُ
رَءُوفٌ بِالْعِبَادِ ﴿٢٠٧﴾

Artinya: “dan di antara manusia ada orang yang mengorbankan dirinya karena mencari keridhaan Allah; dan Allah Maha Penyantun kepada hamba-hamba-Nya”.

Ayat diatas menyebutkan bahwa dengan berjihad di jalan Allah dan ta'at kepada-Nya. Ada yang berpendapat bahwa ayat ini turun berkenaan dengan Shuhaib yang disakiti oleh kaum musyrikin, kemudian dia berhijrah ke Madinah dan meninggalkan hartanya untuk mereka di Makkah. Oleh karena itu, Allah Subhaanahu wa Ta'aala tidak akan menyia-nyiakannya, bahkan akan memberikan balasan yang paling baik.²

¹ Mastang Ambo Baba, “Dasar-Dasar Dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam Di Indonesia,” *Jurnal Ilmiah Iqra'* 6, no. 1 (2018): 1–18.

² Muhammad Zaim, “Tujuan Pendidikan Islam Perspektif |Al-Quran Dan Hadis,” *Muslim Heritage* 4, no. 2 (2019): 239–260.

Tujuan pendidikan Islam ialah sebagai berikut: bahagia di dunia dan akhirat, menghambakan diri kepada Allah SWT, memperkuat ikatan keislaman dan melayani kepentingan masyarakat Islam, akhlak mulia. Dengan kata lain, terwujudnya insan kamil, yakni manusia yang kembali kepada fitrahnya dan kepada tujuan kehidupannya sebagaimana ia berikrar sebagai manusia yang datang dari Allah SWT dan kembali kepada Allah SWT.³

Religius adalah religi yang berasal dari bahasa asing *religion* sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan kodrati di atas manusia. Sedangkan religius berasal dari kata *religious* yang berarti sifat religi yang melekat pada diri seseorang.⁴

Religius sebagai salah satu nilai karakter yang dikembangkan di dalam pendidikan formal atau sekolah, dan pendidikan nonformal sebagai nilai karakter yang kaitannya dalam hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, meliputi pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agamanya.⁵

Salah satu wadah dari perkembangan religiusitas adalah masjid. Masjid merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan umat,

³ Abdah Munfaridatus Sholihah and Windy Zakiya Maulida, "Pendidikan Islam Sebagai Fondasi Pendidikan Karakter," *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama* 12, no. 01 (2020): 49–58.

⁴ Asmaun Sahlan, "Religiusitas Perguruan Tinggi: Potret Pengembangan Tradisi Keagamaan Di Perguruan Tinggi Islam," 2011.

⁵ Sejarah Artikel, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan" 2, no. 1 (2019).

dimana ada umat Islam dapat dipastikan di tempat itu ada masjid sebagai tempat ibadah kaum muslimin dalam upaya mendekatkan diri kepada Allah Swt dan sebagai pusat informasi bagi jamaah serta kegiatan- kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan. Juga masjid merupakan tempat meningkatkan kecerdasan dan pengetahuan umat baik ilmu dunia maupun ilmu akhirat. Hal ini sesuai dengan arah dan tujuan Pembangunan Nasional yaitu adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia.⁶

Fungsi masjid paling utama adalah sebagai tempat ibadah shalat. Kalau kita perhatikan, shalat berjamaah adalah merupakan salah satu ajaran Islam yang pokok, sunnah Nabi yang bermakna perbuatan yang selalu dikerjakan Beliau. Ajaran Rasulullah Saw tentang shalat berjamaah merupakan perintah yang benar-benar ditekankan. Inti dari memakmurkan masjid adalah menegakkan shalat berjamaah yang merupakan salah satu syi'ar Islam terbesar, sementara yang lain adalah pengembangannya.⁷

Shalat jamaah merupakan indikator utama keberhasilan kita dalam memakmurkan masjid. Jadi keberhasilan dan kurang berhasilnya dalam memakmurkan masjid dapat di ukur dengan seberapa jauh antusias umat Islam dalam menegakkan shalat berjamaah di masjid⁸. Permasalahan inilah yang sebenarnya terjadi terhadap keberadaan masjid yang berada di tengah-

⁶ Wahyu Bagja Sulfemi, "Managemen Pendidikan Nonformal" 1 (2018): 148.

⁷ Rekonstruksi Peran, Dan Fungsi, and Masjid Sebagai, "Peran Dan Fungsi Masjid" 07, no. 01 (2017): 13–32.

⁸ Zasri M Ali, "Masjid Sebagai Pusat Pembinaan Umat," *Jurnal Toleransi* 4, no. 1 (2012): 1–11.

tengah masyarakat Indonesia. Masih banyak masjid yang ada di lingkungan masyarakat kita yang hanya difungsikan sebagai tempat ritual saja, namun belum dimaksimalkan sebagai sarana pendidikan Islam.⁹

Allah berfirman dalam surat An-Nur ayat 36:⁹

فِي بُيُوتٍ أُذِنَ لِلَّهِ أَنْ تَرْفَعَ وَيَذْكُرَ فِيهَا أَسْمَاءَهُ يُسَبِّحُ لَهُ فِيهَا
بِالْغَدُوِّ وَالْأَصَالِ ۗ

Artinya: Bertasbih kepada Allah di masjid-masjid yang telah diperintahkan untuk dimuliakan dan disebut nama-Nya di dalamnya, pada waktu pagi dan waktu petang,

Ayat di atas menyebutkan bahwa cahaya yang terang itu adalah di masjid-masjid, yang Allah memerintahkan untuk ditinggikan urusan tentangnya dan bangunannya, di mana di dalamnya namaNya disebut-sebut dengan membaca al-Qur'an, tasbih, tahlil dan jenis-jenis dzikir lainnya. Orang-orang mengerjakan shalat di dalamnya karena Allah di waktu pagi dan sore hari.¹⁰

Oleh karena itu, orang-orang yang mau memakmurkan masjid harus dapat mengelola dan melestarikan masjid. Hal yang paling sederhana, namun memiliki nilai yang sangat besar adalah menunaikan shalat jamaah di masjid secara rutin. Hal itu akan menjadikan semangat jama'ah semakin

⁹ Ahmad Zaharuddin Sani Ahmad Sabri and Mohd Rasul Mohammad Noor, *Fungsi Dan Peranan Masjid Dalam Masyarakat Hadhari, Peranan Dan Kepentingan Pengurusan Sumber Manusia Dalam Pengurusan Masjid*, 2008, http://www.penerbit.utm.my/bookchapterdoc/PPIPS/bookchapter_ppips02.pdf.

¹⁰ B A B Iii et al., "Bab Iii Tinjauan Al-Quran Tentang Pendidikan Seks Dan Pembentukan Akhlak Remaja" (n.d.): 69–104.

mantap sehingga muncul keinginan untuk menghidupkan dan memajukan masjid dari ranah ibadah hingga pembinaan umat dalam meningkatkan pendidikan nonformal. Salah satu pendukung utama dalam meningkatkan pendidikan nonformal terhadap umat Islam yaitu takmir masjid yang baik¹¹.

Karena takmir masjid sebagai mediator dalam meningkatkan kegiatan keagamaan dan tentunya harus memberikan peran dan teladan yang baik. Idealnya takmir masjid adalah seorang muslim yang memiliki kepribadian islami dengan sejumlah ciri yang melekat pada dirinya seperti memahami ilmu agama dengan baik, menjaga shalat berjamaah di masjid, bersungguh-sungguh dan bertanggung jawab serta kreatif¹².

Mengingat tingkat keagamaan pada zaman sekarang sangat minim sehingga program kegiatan di masjid sekitar masyarakat perludikembangan, adapun peran takmir masjid Al-Huda Menoreh Salaman Magelang sebagai pembuat dan pelaksana program kegiatan dalam upaya meningkatkan keberagaman jama'ah diantaranya, adalah:

1. Pengajian/majelis ta'lim pengajian umum yang dilaksanakan setiap malam rabu habis shalat isya'. Kemudian ada juga ahad pagi habis shalat subuh sebelum dhuha.
2. Taman pendidikan Al-Qur'an (TPA) yang didalamnya ada mata pelajaran seperti matematika kemudian agama dan lainnya.
3. Peringatan hari besar Islam (Ramadan, Idul Adha, lainnya).

¹¹ Ali, "Masjid Sebagai Pusat Pembinaan Umat."

¹² H Rahamat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Medan, 2016).

Maka dari topik permasalahan inilah penulis merasa tertarik untuk meneliti keberadaan “Masjid Al-Huda Menoreh Salaman Magelang”. Seberapakah peran serta takmir masjid dalam meningkatkan keberagaman jama’ah. Hal inilah yang akan dibahas di dalam skripsi peneliti dengan judul skripsi tentang “PERAN TAKMIR MASJID DALAM MENINGKATKAN KEBERAGAMAAN JAMA’AH MASJID AL-HUDA DI DESA MENOREH KABUPATEN MAGELANG”.

B. Batasan Masalah

Batas permasalahan berdasarkan ruang lingkup penjelasan latar belakang di atas, maka peneliti membatasi permasalahan dalam penelitian ini tentang peran takmir masjid dalam meningkatkan keberagaman masjid Al-Huda Menoreh Salaman Magelang. Mulai dari pembuat program kegiatan yang ada di masjid, sebagai pelaksana menggunakan metode seperti apa dalam pelaksanaan kegiatan dan apa saja faktor-faktor yang jadi penghambat dan pendukung atas kegiatan yang dilakukan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan batasan masalah di atas, disini dapat di kemukakan beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran takmir masjid dalam meningkatkan keberagaman jama’ah masjid Al-Huda di Desa Menoreh Kabupaten Magelang?
2. Apa saja aspek yang dicapai dalam peningkatan keberagaman jama’ah di masjid Al-Huda Desa Menoreh Kabupaten Magelang?

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat peran takmir masjid dalam meningkatkan keberagaman jama'ah Masjid Al-Huda di Desa Menoreh Kabupaten Magelang?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini, maka tujuan penelitian untuk:

1. Mengetahui peran takmir masjid dalam melaksanakan program upaya meningkatkan keberagaman jama'ah masjid Al-Huda Menoreh, Salaman, Magelang.
2. Mengetahui Apek-Aspek yang dicapai dalam peningkatan keberagaman jama'ah di masjid Al-Huda Desa Menoreh Kabupaten Magelang
3. Mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat peran takmir untuk meningkatkan keberagaman jama'ah masjid Al-Huda Desa Menoreh Salaman Magelang.

Setelah mengetahui tujuan penelitian di atas maka hasil penelitian ini berguna untuk:

1. Secara Teoritis

Secara Teoritis penelitian ini diharapkan memberi informasi peran takmir dalam meningkatkan keberagaman perkembangan pelaksanaan kegiatan melalui media masjid, sehingga dapat meningkatkan fungsi masjid tidak hanya di gunakan untuk tempat shalat dan ibadah keagamaan lainnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang peran takmir masjid dalam upaya meningkatkan keberagaman yang dapat dilakukan di masjid guna sebagai fasilitator yang berkaitan erat dengan pendidikan Islam.

3. Peneiti Sendiri

Sebagai pengetahuan keilmuan baru berkaitan dengan takmir masjid dalam upaya pemanfaatan sarana masjid untuk meningkatkan keberagaman di Masjid Al-Huda Menoreh Salaman Magelang juga dapat dimanfaatkan sebagai tempat belajar masyarakat sekitar baik pembelajaran teori maupun pembelajaran praktek berkaitan dengan pendidikan keagamaan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Masjid

a. Pengertian Masjid

Secara etimologi, masjid berasal dari akar kata “*sajada-yasjudu*” yang berarti membungkuk dengan hormat dalam posisi sujud pada waktu shalat.” Dari akar kata tersebut beribah menjadi masjid yang berarti tempat bersujud atau tempat menyembah. Kata “Masjid” terulang sebanyak dua puluh delapan kali di dalam Al-Qur’an. Dari segi bahasa, kata tersebut terambil dari akar kata “*sajada – sujud*”, yang berarti patuh, ta’at, serta tunduk dengan penuh hormat dan takzim.¹³ Meletakkan dahi, kedua tangan, lutut dan kaki ke bumi, yang kemudian dinamai sujud oleh syari’at, adalah bentuk lahiriah yang paling nyata dari makna-makna di atas¹⁴.

Allah berfirman dalam surat At-Taubah ayat 18

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنِ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ
وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ
أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya: “*Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun)*”

¹³ Ali, “Masjid Sebagai Pusat Pembinaan Umat.”

¹⁴ Peran, Fungsi, and Sebagai, “Peran Dan Fungsi Masjid.”

selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.

Ayat tersebut menurut tafsir Ibnu Katsir menjelaskan tidaklah memberi perhatian terhadap rumah-rumah Allah dan memakmurkannya, kecuali orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari Akhir dan menegakan solat, membayar zakat dan tidak takut di jalan Allah kepada orang-orang yang mencaci. Orang-orang yang memakmurkan (masjid-masjid Allah) itulah orang-orang yang memperoleh hidayah menuju kebenaran.¹⁵

Itulah sebabnya mengapa bangunan yang di khususkan untuk melaksanakan shalat dinamakan masjid, yang artinya tempat bersujud¹⁶. bersujud. Secara terminologi, masjid juga dapat diartikan sebagai tempat beribadah umat Islam, khususnya dalam melaksanakan shalat. Masjid sering disebut dengan Baitullah (rumah Allah), yaitu rumah yang dibangun sebagai sarana mengabdikan kepada Allah Swt.

Dilihat dari segi harfiah mesjid adalah tempat sembah-Yang. Perkataan mesjid berasal dari bahasa arab. Kata pokoknya *Sujudan*, Fiil Madinya *sajada* (ia sudah sujud). Fi'il madhinya *sajada* diberi awalan Ma, sehingga terjadilah Isim makan. Isim makan ini menyebabkan berubah bentuk *sajada* menjadi *masjidu*, masjid dari ejaan aslinya adalah Masjid (dengan a) pengambilan alih kata Masjid oleh bahasa Indonesia umumnya

¹⁵ Ibnu Katsir, "Terjemah Tafsir Ibnu Katsir," 4, 2003.

¹⁶ Ali, "Masjid Sebagai Pusat Pembinaan Umat."

membawa proses perubahan bunyi *a* menjadi *e* sehingga terjadilah bunyi Masjid.¹⁷ Perubahan bunyi *ma* menjadi *me*, disebabkan tanggapan awalan *me* dalam bahasa Indonesia. Bahwa hal ini salah, sudah tentu kesalahan umum seperti ini dalam *Indonesianisasi* kata-kata asing sudah biasa.

Masjid sebagai rumah Allah SWT sudah diyakini oleh sebagian besar kaum muslimin. Namun demikian, masih ada sebagian kaum muslimin yang masih asing dengan masjid, dikarenakan pergi ke masjid hanya satu minggu sekali ketika shalat jum'at atau setahun sekali ketika shalat hari raya atau bahkan hanya KTPnya saja yang menunjukkan ia seorang muslim, tetapi tidak pernah sebelumnya datang ke masjid¹⁸. Maka bagi setiap orang muslim boleh melakukan ibadah di kawasan manapun di bumi ini kecuali di atas, di tempat yang najis dan di tempat-tempat yang menurut syariat Islam tidak sesuai sebagai tempat untuk beribadah¹⁹.

Sejarah Masjid Masjid sudah ada sejak masa Rasulullah Saw. Pada waktu hijrah dari Makkah ke Madinah dengan ditemani sahabat Abu Bakar, Rasulullah Saw melewati daerah yang disebut dengan Quba, di sana Beliau mendirikan masjid pertama sejak masa kenabiannya, yaitu masjid Quba Selanjutnya, setelah di Madinah Rasulullah Saw juga mendirikan masjid, tempat umat Islam melaksanakan shalat berjamaah dan aktivitas sosial

¹⁷ Kustiadi Basuki, "Peran Dan Fungsi Masjid Kampus Dalam Pengembangan Budaya Islam," *ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356-0304 (Paper) Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta* 53, no. 9 (2019): 1689–1699, www.journal.uta45jakarta.ac.id.

¹⁸ Prasetio Rumondor, "Eksistensi Masjid Di Era Rasulullah" 17, no. 1 (2019): 245–264.

¹⁹ Basuki, "Peran Dan Fungsi Masjid Kampus Dalam Pengembangan Budaya Islam."

lainnya yang kemudian disebut dengan masjid Nabawi atau masjidil Haram²⁰.

Al-suffah merupakan ruang atau bangunan yang bersambung dengan masjid. Suffah dapat dilihat sebagai sebuah sekolah karena kegiatan pengajaran dan pembelajaran dilakukan secara teratur dan sistematis. Contohnya masjid Nabawi yang mempunyai suffah yang digunakan untuk majelis ilmu. Lembaga ini juga menjadi semacam asrama bagi para sahabat yang tidak atau belum mempunyai tempat tinggal permanen. Mereka yang tinggal di suffah ini disebut Ahl al-Suffah²¹.

Pada masa Rasulullah SAW dan para sahabatnya, masjid menjadi pusat aktivitas umat Islam. Ketika itu Rasulullah SAW membina para sahabat yang nantinya menjadi kader tangguh dan terbaik umat Islam generasi awal untuk memimpin, memelihara, dan mewarisi ajaran-ajaran agama dan peradaban Islam yang bermula dari masjid.²² Lebih dari itu, berbagai kegiatan maupun problematika umat yang menyangkut bidang agama, ilmu pengetahuan, politik kemasyarakatan, dan sosial budaya juga dibahas dan dipecahkan di lembaga masjid tersebut. Sehingga pada masa itu masjid mampu menjadi pusat pengembangan kebudayaan Islam, sarana diskusi kritis, mengaji, serta memperdalam ilmu-ilmu pengetahuan agama secara khusus, dan pengetahuan umum secara luas²³.

²⁰ Rumondor, "Eksistensi Masjid Di Era Rasulullah."

²¹ Basuki, "Peran Dan Fungsi Masjid Kampus Dalam Pengembangan Budaya Islam."

²² Rumondor, "Eksistensi Masjid Di Era Rasulullah."

²³ Ibid.

b. Fungsi Masjid

Fungsi adalah sekelompok aktivitas yang tergolong pada jenis yang sama berdasarkan pelaksanaannya. Suatu organisasi menyelenggarakan fungsi-fungsi dalam rangka melaksanakan sebuah tugas pokok²⁴. Fungsi Masjid adalah sebagai tempat beribadah, pusat pendidikan, tempat pembinaan jamaah, pusat dakwah dan kebudayaan Islam, pusat kaderisasi umat, pusat penjangkaran potensi umat, pusat pengembangan budaya dan tradisi Islami, pusat pemberdayaan sosial dan ekonomi²⁵.

Secara spiritual, fungsi utama masjid adalah sebagai tempat bersujud, bersujud dalam arti melaksanakan penghambaan kepada Allah²⁶. Didalamnya orang-orang muslim melaksanakan shalat dan ibadah-ibadah lainnya. Pada permulaan perkembangan Islam masjid di samping untuk sholat dipergunakan juga untuk mendiskusikan dan mengkaji permasalahan dakwah Islamiyah, yang terdiri dari kegiatan bimbingan dan penyuluhan serta pemikiran secara mendalam tentang suatu permasalahan dan hal-hal lain yang berkaitan siasat perang dalam menghadapi musuh-musuh Islam serta cara-cara menghancurkan kubu pertahanan mereka²⁷.

Dengan demikian masjid menjadi tempat utama untuk bersembahyang dan merencanakan kegiatan dakwah Islamiyah, dimana agama Islam dapat berdiri tegak sejak awal periode perkembangannya

²⁴ Ali, "Masjid Sebagai Pusat Pembinaan Umat."

²⁵ Rumondor, "Eksistensi Masjid Di Era Rasulullah."

²⁶ Peran, Fungsi, and Sebagai, "Peran Dan Fungsi Masjid."

²⁷ Rumondor, "Eksistensi Masjid Di Era Rasulullah."

melalui lembaga pendidikan Islam²⁸. Ada empat peranan dari fungsi masjid, yakni sebagai tempat ibadah (pembinaan iman dan taqwa) itu sendiri, sosial kemasyarakatan, pendidikan dan pembinaan sumber daya manusia, dan ekonomi²⁹.

Sejarah mencatat tidak kurang dari sepuluh peranan yang telah diemban oleh Masjid Nabawi (di Madinah) yaitu sebagai :

- 1) Tempat ibadah (shalat, zikir).
- 2) Tempat konsultasi dan komunikasi (ekonomi-sosial-budaya)
- 3) Tempat pendidikan.
- 4) Tempat santunan sosial.
- 5) Tempat latihan militer dan persiapan alat-alatnya.
- 6) Tempat pengobatan para korban perang.
- 7) Tempat perdamaian dan pengadilan sengketa.
- 8) Aula dan tempat menerima tamu.
- 9) Tempat menawan tahanan, dan
- 10) Pusat penerangan atau pembelaan agama³⁰.

Pada dasarnya masjid mempunyai fungsi yang tidak terlepas dari kehidupan keluarga. Sebagai lembaga pendidikan, berfungsi sebagai penyempurna pendidikan keluarga, agar selanjutnya mampu melaksanakan tugas-tugas hidup dalam masyarakat dan lingkungannya. Pada awalnya

²⁸ Basuki, "Peran Dan Fungsi Masjid Kampus Dalam Pengembangan Budaya Islam."

²⁹ Rumondor, "Eksistensi Masjid Di Era Rasulullah."

³⁰ Ali, "Masjid Sebagai Pusat Pembinaan Umat."

pendidikan masjid, secara sederhana dapat diartikan sebagai lembaga pendidikan formal, sekaligus lembaga sosial.³¹

c. Sejarah Masjid

Sejarah Masjid sudah ada sejak masa Rasulullah Saw. Pada waktu hijrah dari Makkah ke Madinah dengan ditemani sahabat Abu Bakar, Rasulullah Saw melewati daerah yang disebut dengan Quba, di sana Beliau mendirikan masjid pertama sejak masa kenabiannya, yaitu masjid Quba. Selanjutnya, setelah di Madinah Rasulullah Saw juga mendirikan masjid, tempat umat Islam melaksanakan shalat berjamaah dan aktivitas sosial lainnya yang kemudian disebut dengan masjid Nabawi atau Masjidil Haram³².

Allah berfirman dalam surat at Taubah ayat 108:

لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا لِمَسْجِدٍ أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَىٰ مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ
تَقُومَ فِيهِ فِيهِ رِجَالٌ يُحِبُّونَ أَنْ يَتَطَهَّرُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ
الْمُطَهَّرِينَ

Artinya: “Janganlah engkau melaksanakan salat dalam masjid itu selama-lamanya. Sungguh, masjid yang didirikan atas dasar takwa, sejak hari pertama adalah lebih pantas engkau melaksanakan salat di dalamnya. Di dalamnya ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. Allah menyukai orang-orang yang bersih.”

³¹ Ibid.

³² Rumondor, “Eksistensi Masjid Di Era Rasulullah.”

Ayat di atas menjelaskan menurut tafsir Ibnu Katsir yaitu janganlah engkau, Muhammad, melakukan salat di masjid itu selamanya. Sesungguhnya masjid yang didirikan untuk mencari keridaan Allah sejak pertama kalinya, seperti masjid Qubâ', adalah masjid yang layak dijadikan tempat untuk melakukan syiar-syiar keagamaan. Di dalam masjid itu terdapat orang-orang yang suka menyucikan jiwa dan raga mereka dengan melaksanakan ibadah yang benar. Allah mencintai dan memberi pahala kepada orang-orang yang mendekatkan diri dengan menyucikan jiwa dan raga.

Al-suffah merupakan ruang atau bangunan yang bersambung dengan masjid. Suffah dapat dilihat sebagai sebuah sekolah karena kegiatan pengajaran dan pembelajaran dilakukan secara teratur dan sistematis. Contohnya masjid Nabawi yang mempunyai suffah yang digunakan untuk majelis ilmu. Lembaga ini juga menjadi semacam asrama bagi para sahabat yang tidak atau belum mempunyai tempat tinggal permanen. Mereka yang tinggal di suffah ini disebut Ahl al-Suffah³³.

2. Takmir Masjid

a. Pengertian Takmir Masjid

Takmir masjid adalah organisasi yang mengurus seluruh kegiatan yang ada kaitannya dengan masjid, baik dalam membangun, merawat maupun memakmurkannya, termasuk usaha-usaha pembinaan remaja

³³ Basuki, "Peran Dan Fungsi Masjid Kampus Dalam Pengembangan Budaya Islam."

muslim di sekitar masjid.³⁴ Pengurus takmir masjid harus berupaya untuk membentuk remaja masjid sebagai wadah aktivitas bagi remaja muslim. Dengan adanya remaja masjid tugas pembinaan remaja muslim akan menjadi lebih ringan. Pengurus takmir masjid, melalui bidang pembinaan remaja masjid, tinggal memberi kesempatan dan arahan kepada remaja masjid untuk tumbuh dan berkembang, serta mampu beraktivitas sesuai dengan nilai-nilai Islam³⁵.

b. Peran Takmir Masjid

Pengurus Masjid Peranan menurut Levinson sebagaimana dikutip oleh Soejono Soekanto adalah sebagai berikut, peranan adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat, peranan meliputi norma-norma yang dikembangkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupankemasyarakatan.³⁶

Pengurus masjid yang telah mendapatkan kepercayaan untuk mengelola masjid sesuai dengan fungsinya memegang peran penting dalam memakmurkan masjid. merekalah lokomotif atau motor yang menggerakkan umat Islam untuk mengelola masjid, memakmurkan masjid, membina

³⁴ Ibid.

³⁵ Abdul Aziz, "Mengukuhkan Peran Dan Fungsi Takmir Masjid," *Penyuluh Agama Islam Kementerian Agama Kab. Kebumen* (2017).

³⁶ Ibid.

jamaah, membentuk remaja masjid dan menganekaragamkan kegiatan yang dapat diikuti oleh masyarakat sekian.³⁷

Masjid yang dikelola secara baik akan membuahkan hasil yang baik pula. Keadaan fisik masjid akan terawat dengan baik. Kegiatan-kegiatan masjid akan berjalan dengan baik, jamaah pun akan terbina dengan baik dan masjid menjadi makmur.³⁸ Peran takmir masjid dapat dilihat dari beberapa kegiatan pendidikan yang diselenggarakan oleh takmir masjid.

1) Memelihara masjid

Masjid sebagai tempat ibadah menghadap Allah perlu dipelihara dengan baik. Bangunan dan ruangnya dirawat agar tidak kotor dan rusak. Pengurus masjid membersihkan bagian manapun yang kotor dan rusak.

2) Mengatur kegiatan

Segala kegiatan yang dilaksanakan di masjid menjadi tugas dan tanggung jawab pengurus masjid untuk mengaturnya. Baik kegiatan shalat jum'at. Begitu juga dengan kegiatan pengajian, ceramah subuh atau kegiatan lainnya. Pengurus yang memahami arti dan cara berorganisasi senantiasa menyusun program atau rencana kegiatan sebelum sampai pada tahap pelaksanaan.³⁹

3) Membina Kegiatan Masjid

Pembinaan kegiatan takmir mempunyai tugas atau melakukan pembinaan atas pembuatan dan manajemen pembangunan prasarana dan

³⁷ Ahmad Sabri and Mohammad Noor, *Fungsi Dan Peranan Masjid Dalam Masyarakat Hadhari*.

³⁸ Aziz, "Mengukuhkan Peran Dan Fungsi Takmir Masjid."

³⁹ Ikhlilah Muzayyanah DF, *Pengelolaan Masjid* (Jakarta: Litbagdiklat Press, 2020).

pengelolaan ketatausahaan kegiatan masjid.⁴⁰ Pembinaan di masjid sesuai dengan program atau rencana kegiatan yang sudah ditentukan kemudian pada saat pelaksanaan tugas takmir masjid memimpin serta memajemen agar suatu kegiatan dapat tercapai dengan baik.

Lembaga pendidikan selalu memiliki tujuan-tujuan yang hendak dicapai, begitu pula dengan pendidikan islam yang memiliki berbagai macam tujuan yang dijadikan acuan dalam menjalankan program-programnya. Untuk mengetahui bahwa suatu program telah mencapai keberhasilan maka dilakukan proses evaluasi. Proses evaluasi sangat penting dilakukan karenanya menjadi pentu taraf keberhasilan program yang telah dilaksanakan. Bahkan dalam pendidikan Islam dan pendidikan umum proses evaluasi dilaksanakan dengan berbagai macam cara.

c. Kegiatan- Kegiatan yang Dikelola Takmir Masjid

1) Pengajian Agama (Majelis Ta'lim)

Majelis ta'lim atau pengajian agama merupakan salah satu sarana pendidikan dalam Islam yang sering pula berbentuk halaqah. Diselenggarakan secara berkala dan teratur yang diikuti oleh jamaah yang relatif banyak yang bertujuan uuntuk membina dan mengembangkan serta mencerahkan kehidupan.⁴¹

2). Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)

⁴⁰ Ali, "Masjid Sebagai Pusat Pembinaan Umat."

⁴¹ Peran, Fungsi, and Sebagai, "Peran Dan Fungsi Masjid."

TPA adalah lembaga pendidikan diluar sekolah yang berfungsi sebagai pengajaran dasar-dasar pelaksanaan ibadah dalam agama Islam, oleh sebab itu bersifat ilmiah.⁴²

3). Kajian Tahsin Al-Qur'an

Program kajian ini dimaksudkan untuk memperkenalkan al-Qur'an dan bacaannya yang ditujukan bagi para remaja. Digunakan metode-metode praktis dalam belajar membaca al-Qur'an. Melalui sistem kajian dialogis dibawah bimbingan Ustadz, diharapkan peserta dapat membaca al-Qur'an dengan lancar dan benar (tartil) dan mengerti hukum-hukum tajwidnya.⁴³

3. Keagamaan atau Religiusitas

a. Pengertian Religiusitas

Religius adalah religi yang berasal dari bahasa asing *religion* sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan kodrati di atas manusia. Sedangkan religius berasal dari kata *religious* yang berarti sifat religi yang melekat pada diri seseorang.⁴⁴ Nilai religius menjadi suatu sikap dan perilaku yang patuh kepada ajaran agama Islam untuk senantiasa beribadah, karena tugas manusia sebagai hamba Allāh adalah untuk mengabdikan kepada-Nya, sebagaimana Firman Allāh dalam Q.S. Adz-Dzariyat ayat 56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

⁴² Ahmad Sabri and Mohammad Noor, *Fungsi Dan Peranan Masjid Dalam Masyarakat Hadhari*.

⁴³ Peran, Fungsi, and Sebagai, "Peran Dan Fungsi Masjid."

⁴⁴ Sahlan, "Religiusitas Perguruan Tinggi: Potret Pengembangan Tradisi Keagamaan Di Perguruan Tinggi Islam."

Artinya: “*Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.*”⁴⁵

Religius sebagai salah satu nilai karakter yang dikembangkan di dalam pendidikan formal atau sekolah, dan pendidikan nonformal sebagai nilai karakter yang kaitannya dalam hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, meliputi pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agamanya.⁴⁶

b. Dimensi religiusitas

Aspek religiusitas menurut kementerian dan lingkungan hidup RI 1987 (Caroline, 1999) religiusitas (agama Islam) terdiri dalam lima aspek:

- 1) Aspek iman menyangkut keyakinan dan hubungan manusia dengan Tuhan, malaikat, para nabi dan sebagainya.
- 2) Aspek Islam menyangkut frekuensi, intensitas pelaksanaan ibadah yang telah ditetapkan, misalnya shalat, puasa dan zakat.
- 3) Aspek ihsan menyangkut pengalaman dan perasaan tentang kehadiran Tuhan, takut melanggar larangan dan lain-lain.
- 4) Aspek ilmu yang menyangkut pengetahuan seseorang tentang ajaranajaran agama.

⁴⁵ Muh Dasir, “Implementasi Nilai-Nilai Religius Dalam Materi Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Tingkat SMA/SMK Kurikulum 2013,” *Jurnal Pendidikan Islam* (2018): 5–6.

⁴⁶ Artikel, “Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan.”

- 5) Aspek amal menyangkut tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat, misalnya menolong orang lain, membela orang lemah, bekerja dan sebagainya.⁴⁷

Verbit (Roesgiyanto, 1999) mengemukakan ada enam komponen religiusitas dan masing-masing komponen memiliki empat dimensi. Keenam komponen tersebut adalah :

- 1) Ritual yaitu perilaku seremonial baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama.
- 2) Doctrin yaitu penegasan tentang hubungan individu dengan Tuhan
- 3) Emotion yaitu adanya perasaan seperti kagum, cinta, takut, dan sebagainya.
- 4) Knowledge yaitu pengetahuan tentang ayat-ayat dan prinsip-prinsip suci.
- 5) Ethics yaitu atauran-aturan untuk membimbing perilaku interpersonal. Membedakan yang benar dan yang salah, yang baik dan yang buruk.
- 6) Community yaitu penegasan tentang hubungan manusia dengan makhluk atau individu yang lain. Sedangkan dimensi dari komponen tersebut adalah :

⁴⁷ Widyaiswara Madya, Balai Diklat, and Keagamaan Palembang, "Widyaiswara Madya Balai Diklat Keagamaan Palembang." (2003).

- a) Content, merupakan sifat penting dari komponen misalnya ritual khusus, ide-ide, pengetahuan, prinsip-prinsip dan lain-lain.
- b) Frequency, merupakan seberapa sering unsur-unsur atau ritual tersebut dilakukan.
- c) Intensity, merupakan tingkat komitmen.
- d) Centrality, yaitu hal-hal yang paling menonjol atau penting.⁴⁸

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang peran takmir masjid telah dilakukan oleh beberapa peneliti, berdasarkan eksplorasi peneliti, terdapat hasil peneliti yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini akan tetapi terdapat perbedaan tentang fokus dan hasil yang dikaji, agar penelitian ini tidak dianggap mencontoh penelitian yang telah ada maka disini akan dijelaskan mengenai perbedaan, fokus penelitian serta hasilnya. Adapun penelitian tersebut adalah:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh saudri Vita Rahmawati (2020), Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang berjudul *Upaya Guru PAI Dalam Meumbuhkan Religiusitas Siswa Dongko Kabupaten Trenggalek* dari hasil penelitian ini telah di temukan bahwa: 1). Untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk religiusitas siswa di SMPN 1 Dongko kabupaten Trenggalek. 2).

⁴⁸ Ibid.

Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam membentuk religiusitas siswa di SMPN 1 Dongko kabupaten Trenggalek.⁴⁹

Persamaan dari penelitian saudara Vita dengan penelitian sekarang adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif, dan sama-sama meneliti tentang religiusitas dalam suatu lingkungan. Sedangkan perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh saudara Vita dengan dengan penelitian sekarang yaitu penelitian Vita bertempat di SMPN 1 Dongko Kabupaten Trenggalek sedangkan penelitian sekarang bertempat di Masjid Al-Huda Menoreh Salaman Magelang, dan penelitian yang dilakukan saudara Vita berfokus pada upaya guru PAI dalam menumbuhkan religiusitas siswa di SMPN 1 Dongko Kabupaten Trenggalek, sedangkan pada penelitian sekarang berfokus pada peran takmir masjid dalam meningkatkan keberagaman jama'ah. Objek dari hasil penelitian saudara Vita ini adalah menumbuhkan religiusitas siswa di lingkungan sekolah penelitian sekarang pada meningkatkan religiusitas jama'ah masjid di lingkungan masyarakat.

Kedua, penelitian dilakukan oleh saudara Afi Waahidatul Wardah (2014), Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Agama Islam Negeri Purwokerto, yang berjudul *Upaya Peningkatan Religiusitas Siswa di Mts Ma'arif NU 3 Kemrajen Banyumas* dari hasil penelitian ini telah di temukan bahwa: Mengetahui kegiatan yang menjadi upaya peningkatan religiusitas siswa di MTs Ma'arif NU 3 Kemranjen Banyumas tahun pelajaran 2012/2013.⁵⁰

⁴⁹ Vita Rahmawati, "No Title," no. April (2020).

⁵⁰ "UPAYA PENINGKATAN RELIGIUSITAS SISWA DI MTs MA ' ARIF NU 3 KEMRANJEN BANYUMAS TAHUN PELAJARAN 2012 / 2013" (2014).

Persamaan dari penelitian saudara Afi dengan penelitian sekarang adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif, dan sama-sama meneliti peningkatan. Sedangkan perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh saudara Afi dengan dengan penelitian sekarang yaitu penelitian Afi fokus mengetahui kegiatan yang menjadi upaya peningkatan religiusitas siswa di MTs Ma'arif NU 3 Kemranjen Banyumas sedang penelitian sekarang berfokus peran takmir masjid dalam meningkatkan keberagaman jama'ah masjid Al-Huda , dan objek penelitian yang dilakukan saudara Afi mengetahui peningkatan religiusitas siswa di lingkungan sekolah sedangkan penelitian sekarang peran takmir masjid dalam meningkatkan religiusitas di masjid Al-Huda Desa Menoreh Kabupaten Magelang.

Ketiga, penelitan yang dilakukan oleh saudri Dara Puspita Sari (2011), Mahasiswa Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi, Universitas Negeri Islam Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul “Managemen Masjid Jami Nurul Khil’ah Dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Keagamaan Pada Remaja di Pangkalan Jati Baru” dari hasil penelitian ini telah di temukan bahwa: (1) Mengetahui manajemen masjid Jami Nurul Khil’ah dalam memberikan pemahaman fiqih keagamaan pada remaja pangkalan Jati Baru. (2) Upaya pengurus masjid dalam meningkatkan pemahaman fiqih keagamaan pada remaja pangkalan Jati Baru.⁵¹

⁵¹ Meningkatkan Pemahaman et al., “Manajemen Masjid Jami n Urul Khil’ah d Alam Meningkatkan Pemahaman Fiqh Keagamaan Pada Remaja Di Pangkalan Jati Baru” (2011).

Persamaan dari penelitian saudari Dara dengan penelitian sekarang adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif, dan sama-sama meneliti masjid. Sedangkan perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh saudari Dara berfokus pada manajemen fasilitas masjid sebagai upaya peningkatan pemahaman fiqih keagamaan yang bertempat di pangkalan Jati Baru, sedangkan penelitian sekarang tentang peran takmir masjid dalam meningkatkan religiusitas yang bertempat di masjid desa Menoreh Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang. Fokus dari penelitian ini adalah mengetahui program takmir masjid Al-Huda dalam meningkatkan keberagaman jama'ah di Menoreh Salaman Magelang dari hasil penelitian saudari Dara ini adalah peningkatan pemahaman fiqih di masjid Jami Nurul Khil'ah di pangkalan Jati Baru.

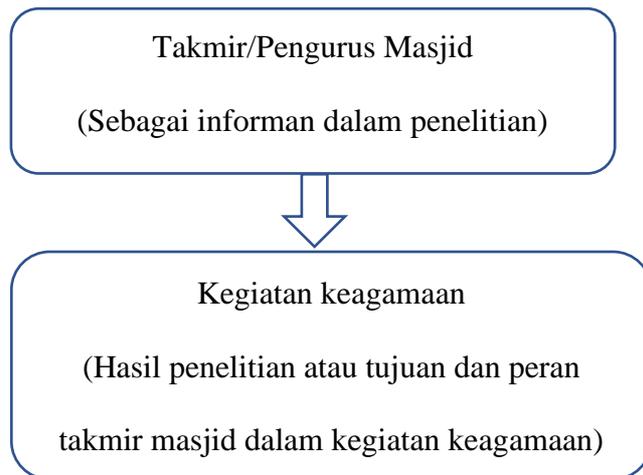
Keempat, penelitian dilakukan oleh saudara M. Yamani Tantawi (2019), Mahasiswa Fakultas Pendidikan Agama Islam UIN Makassar, yang berjudul "*Peningkatan Religiusitas Siswa Melalui Seni Islami di Madrasah Aliyah AD-Diinul Qayyim*" dari hasil penelitian ini telah di temukan bahwa: 1). Untuk mengetahui pengembangan Seni Islami di Madrasah AD-Diinul Qayyim dalam meningkatkan religiusitas siswa. 2). Untuk mengetahui peran Kepala Madrasah, Guru, atau Tenaga Kependidikan dalam pengembangan seni islami.⁵²

Persamaan dari penelitian saudara Yaman dengan penelitian sekarang adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif, dan sama-sama meneliti tentang peningkatan religiusitas. Sedangkan perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh saudara Yaman dengan dengan penelitian sekarang yaitu

⁵² D I Madrasah and Aliyah Ad-diinul Qayyim, "No Title" (2019).

penelitian Yaman berfokus pada peningkatan religiusitas siswa melalui seni islami di madrasah aliyah AD-Diinul Qayyim . sedangkan penelitian sekarang tentang peran takmir masjid dalam meningkatkan keberagamaan jama'ah di Masjid Al-Huda Menoreh Salaman Magelang.

C. Kerangka Berpikir



Gambar 1 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir yang terdapat dalam penelitian ini yaitu terdapat narasumber atau informan yaitu takmir dan pengurus masjid Al-Huda Menoreh kabupaten Magelang atau kemudian ada beberapa peranan takmir masjid dalam program kegiatan yang dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan keberagamaan jama'ah tujuan utama dan hasil penelitian ini

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah yakni sesuatu yang apa adanya, tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya. Menurut Danin (2002)⁵³, penelitian kualitatif percaya bahwa kebenaran itu adalah dinamis dan dapat ditemukan hanya melalui penelaahan terhadap orang-orang melalui interaksinya dengan situasi sosial mereka⁵⁴. Penggunaan penelitian kualitatif sangat relevan dengan arah penelitian penulis, karena penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan kondisi alamiah terkait peran takmir masjid dalam meningkatkan kegiatan keagamaan menggunakan media masjid.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek adalah bagian klausa yang menandai apa yang dibicarakan oleh pembicara. Subjek penelitian yang akan diteliti berdasarkan pada penjelasan tersebut, maka penulis menentukan penelitian ini sebagai penelitian populasi. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah takmir masjid bapak Ridwan, beberapa pemateri, dan sebagian jama'ah yang bersangkutan dalam

⁵³ Imami Nur Rachmawati, "Pengumpulan Dan Dalam Penelitian Kualitatif : " (n.d.): 35–40.

⁵⁴ Adon Nasrullah Jamaludin, *Metode Penelitian Sosial, Bandung*, 2018.

peran kegiatan takmir masjid Al-Huda Menoreh kabupaten Magelang dalam upaya meningkatkan keberagamaan jama'ah.⁵⁵

Bagaimana peran takmir masjid Al-Huda dalam meningkatkan keberagamaan jama'ah serta faktor penghambat dan pendukung program kegiatan tersebut, masjid Al-Huda yang berlokasi di Desa Menoreh Kecamatan Salman Kabupaten Magelang, Peneliti sengaja memilih subjek ini karena peneliti ingin mengetahui peran apa saja yang dilakukan takmir masjid dalam meningkatkan keagamaan jamaah di sekitar desa Menoreh. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah takmir masjid atau pengurus yang berkaitan dengan kegiatan upaya meningkatkan keberagamaan di masjid Al-Huda Menoreh Salaman Magelang.

C. Sumber Data

Sumber data yang pokok merupakan suatu kalimat dan perilaku, yang mana untuk lainnya merupakan dapat berupa tambahan data, seperti adanya dokumen dan sebagainya.⁵⁶ Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Adapun untuk data primer didapatkan dari hasil wawancara mendalam, yang mana dilaksanakan oleh peneliti untuk mewawancarai takmir masjid Al-Huda serta beberapa pengurus yang terkait mengenai program kegiatan takmir masjid dalam upaya meningkatkan keberagamaan jama'ah di masjid Al- Huda Menoreh kabupaten Magelang.

⁵⁵ Ibid.

⁵⁶ Rachmawati, "Pengumpulam Dan Dalam Penelitian Kualitatif :"

Data tersebut berupa hasil wawancara secara langsung maupun tidak langsung secara *daring* dan uraian tertulis yang diberikan oleh informan. Selain itu, ada juga data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber informasi, seperti dari beberapa sumber artikel, jurnal, internet, dan studi pustaka yang berkaitan dengan penelitian ini.

D. Keabsahan Data

Metode keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi. Yang mana triangulasi merupakan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan hal-hal selain data untuk mengecek atau membandingkan dengan data.⁵⁷

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni:

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab secara lisan, tatap muka, serta mempunyai arah yang jelas sesuai kesepakatan sebelumnya. Pengumpulan data dengan wawancara memiliki beberapa keuntungan, antara lain peneliti dapat langsung menghubungi seseorang atau kelompok orang, siapa yang akan dievaluasi atau dari siapa peneliti akan mengumpulkan informasi dan data dapat diperoleh secara mendalam dan berkualitas⁵⁸. Kemudian, informan dapat mengungkapkan pemikiran yang lebih luas dan lebih

⁵⁷ Natalina Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif," *Wacana* 13, no. 2 (2014): 177–181.

⁵⁸ *Ibid.*

mendalam, serta jika ada pertanyaan yang kurang jelas, informan dapat mengulangi atau menjawab pertanyaan, sehingga jawaban dapat diterima dengan baik oleh peneliti.

2. Observasi hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindera, penglihatan, penciuman, dan pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang⁵⁹ Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Dalam observasi ada beberapa bentuk yaitu:

- a). Observasi partisipasi adalah (participant observation) adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan dimana peneliti terlibat dalam keseharian informan.
- b). Observasi tidak terstruktur ialah pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi, sehingga peneliti mengembangkan pengamatannya berdasarkan perkembangan yang terjadi di lapangan.
- c). Observasi kelompok ialah pengamatan yang dilakukan oleh sekelompok tim peneliti terhadap sebuah isu yang diangkat menjadi objek penelitian.⁶⁰

⁵⁹ Rachmawati, "Pengumpulan Dan Dalam Penelitian Kualitatif :"

⁶⁰ Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif."

3. Dokumentasi yaitu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek yang dikaji⁶¹. Dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi berupa foto, catatan harian, laporan dan sebagainya yang berkaitan dengan pengkajian sesuai yang diteliti.⁶²

F. Teknik Analisis Data

Tahapan dalam penelitian kualitatif secara umum sebagai berikut:

1. Tahap Pra-Lapangan

- a) Menyusun rancangan penelitian, pada tahap ini peneliti membuat proposal untuk diajukan sebagai syarat pembuatan skripsi.
- b) Memilih lokasi penelitian, disini peneliti memilih lokasi Masjid Al-Huda Desa Menoreh Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang sebagai tempat untuk melaksanakan penelitian dan pemerolehan data tentang judul skripsi Peran Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Keberagaman di Masjid Al-Huda Menoreh kabupaten Magelang.
- c) Mengurus perizinan, setelah peneliti menentukan lokasi penelitian kemudian peneliti mengurus surat perizinan ke Fakultas Agama Islam kemudian mengirimkan surat izin penelitian tersebut ke pengurus atau takmir masjid Al-Huda Menoreh kabupaten Magelang.

⁶¹ Ibid.

⁶² Rachmawati, "Pengumpulan Dan Dalam Penelitian Kualitatif :"

- d) Menjajaki dan melihat keadaan, pada tahap ini peneliti datang ke lokasi penelitian untuk melihat keadaan dan mengenal lingkungan yang ada di masjid Al-Huda Menoreh kabupaten Magelang.
- e) Memilih dan memanfaatkan informan, pada tahap ini peneliti memilih informan yang tepat dan digali informasinya untuk dijadikan narasumber yang bersangkutan dengan peran kegiatan untuk meningkatkan keberagaman jama'ah masjid Al-Huda Menoreh kabupaten Magelang.
- f) Menyiapkan instrumen penelitian, peneliti pada tahap ini harus mempersiapkan segala hal yang digunakan untuk melakukan penelitian, seperti alat tulis dan media elektronik yang bisa digunakan untuk membantu memperoleh informasi.⁶³

2. Tahap Pekerja Lapangan

- a) Memahami latar penelitian dan persiapan diri. Pada tahap ini peneliti perlu mempersiapkan diri, baik secara fisik maupun secara mental, selain itu peneliti juga harus berusaha paham dengan subjek penelitian.
- b) Memasuki lapangan. Pada saat peneliti memasuki lapangan, peneliti harus mengakrabkan hubungan subjek dan berperan serta mengamati kegiatan berlangsung dengan teliti, sehingga peneliti dapat dengan mudah mendapatkan data yang dibutuhkan.

⁶³ Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif."

c) Berperan serta sambil mengumpulkan data. Pada tahap ini peneliti berperan langsung dalam kegiatan untuk mengumpulkan data yang diinginkan. Dalam pengumpulan data ini, alat yang dibawa peneliti seperti alat tulis dan media elektronik sangatlah membantu peneliti untuk memperoleh data yang valid.⁶⁴

3. Tahap Analisis Data

- a) Analisis data. Pada tahap ini peneliti membuat analisis sementara selama mengumpulkan data yang diperoleh dari catatan lapangan, data tersebut berupa data wawancara serta data dokumentasi yang diperoleh dari takmir atau pengurus yang ada di masjid Al-Huda Menoreh kabupaten Magelang.
- b) Mengambil kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini peneliti membuat kesimpulan dari data yang diperoleh dari lapangan penelitian yaitu di masjid Al-Huda Menoreh kabupaten Magelang.
- c) Narasi hasil analisis. Pada tahap ini peneliti mendeskripsikan dan menuliskan tentang data yang diperoleh dari lapangan yaitu di masjid Al-Huda Menoreh kabupaten Magelang.⁶⁵

⁶⁴ Rachmawati, "Pengumpulam Dan Dalam Penelitian Kualitatif :"

⁶⁵ Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif."

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa, tentang peran takmir masjid dalam meningkatkan keberagamaan jama'ah masjid Al-Huda Desa Menoreh, Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran takmir masjid dalam meningkatkan keberagamaan jama'ah masjid Al-Huda sebagai pembuat progam serta pelaksana program kegiatan meliputi majlis taklim, TPA, Peringatan Hari Besar Islam.
2. Aspek-aspek yang dicapai dalam peningkatan keberagamaan jama'ah masjid Al-Huda Menoreh yaitu Aspek iman menyangkut keyakinan dan hubungan manusia dengan Tuhan, malaikat, para nabi dan sebagainya.
 - a. Aspek Islam menyangkut freluensi, intensitas pelaksanaan ibadah yang telah ditetapkan, misalnya sholat, puasa dan zakat.
 - b. Aspek ihsan menyangkut pengalaman dan perasaan tentang kehadiran Tuhan, takut melanggar larangan dan lain-lain.
 - c. Aspek ilmu yang menyangkut pengetahuan seseorang tentang ajaranajaran agama.
 - d. Aspek amal menyangkut tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat, misalnya menolong orang lain, membela orang lemah, bekerja dan sebagainya.

3. Adapun faktor pendukung yaitu takmir masjid yang sudah dapat memprogram kegiatan dengan baik, anggaran yang mencukupi, fasilitas sarana dan prasarana yang baik, jama'ah yang antusias serta lingkungan masjid yang nyaman. Kemudian faktor penghambat dalam pelaksanaannya yaitu struktur pengurus masjid belum resmi, kurangnya rapat anggota pengurus masjid serta cuaca yang kadang kurang menentu dikarenakan jama'ah tidak hanya dari sekitar masjid.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Takmir

Diharapkan kepada takmir untuk menyusun struktur pengurus masjid secara resmi agar jama'ah dapat lebih mengetahui peranan pengurus yang ada serta lebih sering mengadakan rapat agar dapat mengetahui indikator yang dicapai dalam kegiatan apakah lebih baik atau sebaliknya, meningkatkan kontribusi anggota pengurus dari pada sebelumnya agar bermanfaat dan program kegiatan berjalan dengan maksimal ,dari hasil penelitian ini diharapkan menjadi informasi dan bahan pertimbangan untuk meningkatkan keberagamaan jama'ah guna tercapainya jama'ah yang agamis.

2. Bagi Jama'ah

Diharapkan bagi jama'ah dapat memiliki motivasi dan ,mengembangkan untuk terus belajar, pentingnya memakmurkan masjid dan lebh bersemangat lagi terutama pada saat musim hujan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Sabri, Ahmad Zaharuddin Sani, and Mohd Rasul Mohammad Noor. *Fungsi Dan Peranan Masjid Dalam Masyarakat Hadhari. Peranan Dan Kepentingan Pengurusan Sumber Manusia Dalam Pengurusan Masjid*, 2008. http://www.penerbit.utm.my/bookchapterdoc/PPIPS/bookchapter_ppips02.pdf.
- Ali, Zasri M. "Masjid Sebagai Pusat Pembinaan Umat." *Jurnal Toleransi* 4, no. 1 (2012): 1–11.
- Artikel, Sejarah. "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan" 2, no. 1 (2019).
- Aziz, Abdul. "Mengukuhkan Peran Dan Fungsi Takmir Masjid." *Penyuluh Agama Islam Kementerian Agama Kab. Kebumen* (2017).
- Basuki, Kustiadi. "Peran Dan Fungsi Masjid Kampus Dalam Pengembangan Budaya Islam." *ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356-0304 (Paper) Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta* 53, no. 9 (2019): 1689–1699. www.journal.uta45jakarta.ac.id.
- Dasir, Muh. "Implementasi Nilai-Nilai Religius Dalam Materi Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Tingkat SMA/SMK Kurikulum 2013." *Jurnal Pendidikan Islam* (2018): 5–6.
- Iii, B A B, Tinjauan Al-quran Tentang, Pendidikan Seks, and Pembentukan Akhlak Remaja. "Bab Iii Tinjauan Al-Quran Tentang Pendidikan Seks Dan Pembentukan Akhlak Remaja" (n.d.): 69–104.
- Ikhlilah Muzayyanah DF. *Pengelolaan Masjid*. Jakarta: Litbagdiklat Press, 2020.
- Jamaludin, Adon
- Nasrullah. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung, 2018.
- Katsir, Ibnu. "Terjemah Tafsir Ibnu Katsir." 4, 2003.
- Madrasah, D I, and Aliyah Ad-diinul Qayyim. "No Title" (2019).
- Madya, Widyaishwara, Balai Diklat, and Keagamaan Palembang. "Widyaishwara Madya Balai Diklat Keagamaan Palembang." (2003).
- Mastang Ambo Baba. "Dasar-Dasar Dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam Di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Iqra'* 6, no. 1 (2018): 1–18.
- Nilamsari, Natalina. "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif."

Wacana 13, no. 2 (2014): 177–181.

Pemahaman, Meningkatkan, Fiqh Keagamaan, Pada Remaja, D I Pangkalan, and Jati Baru. “Manajemen Masjid Jami n Urul Khil’ah d Alam Meningkatkan Pemahaman Fiqh Keagamaan Pada Remaja Di Pangkalan Jati Baru” (2011).

Peran, Rekonstruksi, Dan Fungsi, and Masjid Sebagai. “Peran Dan Fungsi Masjid” 07, no. 01 (2017): 13–32

Rachmawati, Imami Nur. “Pengumpulam Dan Dalam Penelitian Kualitatif :” (n.d.): 35–40.

Rahamat, H. *Ilmu Pendidikan Islam*. Medan, 2016.

Rahmawati, Vita. “No Title,” no. April (2020).

Robbins. “Struktur Dan Desain Organisasi Ika Ruhana” (2015).

Rumondor, Prasetio. “Eksistensi Masjid Di Era Rasulullah” 17, no. 1 (2019): 245–264.

Sahlan, Asmaun. “Religiusitas Perguruan Tinggi: Potret Pengembangan Tradisi Keagamaan Di Perguruan Tinggi Islam,” 2011.

Sholihah, Abdah Munfaridatus, and Windy Zakiya Maulida. “Pendidikan Islam Sebagai Fondasi Pendidikan Karakter.” *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama* 12, no. 01 (2020): 49–58.

Sulfemi, Wahyu Bagja. “Managamen Pendidikan Nonformal” 1 (2018): 148.

Syaparuddin, Syaparuddin, Elihami Elihami, and Muhammadiyah Enrekang. “Peranan Pendidikan Nonformal Dan Sarana Pendidikan Moral” 1 (n.d.): 173–185.

Zaim, Muhammad. “Tujuan Pendidikanislam Perspektif |Al-Quran Dan Hadis.” *Muslim Heritage* 4, no. 2 (2019): 239–260.

“Managemen Pengelolaan Masjid Dalam Meningkatkan Minat Sholat Berjamaah Di Masjid Babussalam Landak Baru Kota Makassar” (2018).

“Upaya Peningkatan Religiusitas Siswa di MTs MA ’ Arif NU 3 Kemrajen Banyumas Tahun Pelajaran 2012 / 2013” (2014).